

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari orang-orang untuk disimpan dan kemudian menyalurkan dana tersebut untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Berdasarkan landasan hukum, fungsi utama bank ialah memperoleh serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat luas dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya.

Perbankan ialah salah satu institusi finansial yang dipercayai masyarakat, sebagai jembatan antara berbagai pihak (Nugroho, 2021). Fungsi terutama perbankan ialah menerima simpanan giro, tabungan, deposito dan menyediakan layanan perbankan. Lembaga keuangan perbankan ialah bagian penting dari masyarakat, karena dianggap sebagai mitra langsung masyarakat, bank berfungsi sebagai penggerak ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perbankan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi (Dwiastuti, 2020).

Perbankan harus mempunyai kinerja keuangan yang harus tetap setimbang agar dapat beroperasi secara maksimal. Kinerja keuangan perusahaan emnunjukan eksehatan bank. Untuk memastikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang setimbang dan aman, kinerja keuangan menjadi alat dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dan menilai perubahan kinerja keuangan.

Tabel 1. Data Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas dan Permodalan Bank Umum

Tahun	Likuiditas	Kredit Bermasalah	Profitabilitas	Permodalan
2018	75.3%	2.4%	3.3%	21.3%
2019	75.7%	2.5%	3.1%	21.9%
2020	70.2%	3.1%	2.9%	22.2%
2021	69.4%	3.0%	2.4%	24.1%
2022	71.0%	2.4%	3.0%	24.1%

Sumber : www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/sski

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas dan Permodalan Bank Umum Konvensional secara garis besar mengalami kenaikan dan penurunan nilai pada masing-masing rasio, namun masih berada pada kategori “Sangat Sehat”.

Likuiditas, kredit bermasalah, profitabilitas dan permodalan ialah beberapa cara untuk melihat kinerja keuangan bank. Kesanggupan bank dalam menyediakan uang tunai untuk memenuhi tanggung jawab dengan biaya yang wajar merupakan cara untuk mengetahui likuiditas perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Bank harus mempunyai likuiditas yang cukup untuk melayani pelanggan dan beroperasi dengan baik.

Kredit bermasalah ketika pelanggan tidak dapat memenuhi sebagai atau semua tanggung jawabnya kepada bank sesuai dengan perjanjian (Ambarsita, 2013). Kredit bermasalah diartikan sebagai pinjaman hutang pokok dan kewajiban bunganya belum dibayar kembali sesuai dengan keputusan yang telah diberikan oleh pihak bank (Latumaerissa, 2014). Kredit dimana terjadi kesalahan pada pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terjadi tunggakan atau kerugian di perusahaan debitur, yang menimbulkan risiko bagi bank dikemudian hari (Rivai, 2013). Jika kredit bermasalah tidak dikelola dengan baik, hal ini mempengaruhi tingkat keuntungan yang bisa diperoleh. Karena mengurangi pendapatan bank dari hasil bunga yang akan diterima bank.

Profitabilitas ialah kekuatan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri (Santoso dan Priatinah, 2016). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan buat membentuk keuntungan, ditunjukkan dengan penjualan dan investasi (Novika & Siswanti, 2022). Rasio profitabilitas ialah ukuran seberapa efektif manajemen secara menyeluruh, akan ditunjukkan oleh tingkat profit yang didapatkan baik dari investasi maupun penjualan. Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam melakukan bisnisnya (Fahmi I. , 2020).

Permodalan ialah dana yang ditanamkan oleh pemegang saham dan investor, permodalan pada bank memegang peranan penting sebagai penyangga jika terjadi masalah (Akhlis, 2019).

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 mengalami perolehan laba bersih yang mencapai Rp 860,57 miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan laba ini sejalan dengan pendapatan bunga yang bertumbuh besar yaitu sebesar Rp 2,96 triliun pada tahun 2022. Dan dengan mendapatkan pendapatan bunga yang tinggi berpengaruh pada nilai ROA pada tahun 2022 mencapai 2,16%. Tetapi kualitas aset PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 pada tahun 2022 mengalami penurunan, hal ini tercermin dari rasio NPL yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,07% pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang, penulis membuat tugas akhir dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Woori Saudara Periode 2018 - 2022**”.

I.2 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini ialah:

1. Untuk mengetahui Tingkat Likuiditas Bank Woori Saudara
2. Untuk mengetahui Tingkat Kredit Bermasalah Bank Woori Saudara
3. Untuk mengetahui Tingkat Profitabilitas Bank Woori Saudara
4. Untuk mengetahui Tingkat Permodalan Bank Woori Saudara

I.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Pada penulisan Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Bagi pembaca manfaat atas penulisan laporan tugas akhir ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan Bank Woori Saudara pada periode 2018 – 2022

2. Aspek Praktis

a. Bagi Bank

Bagi Bank manfaat laporan tugas akhir ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan menilai kinerja keuangan dapat mengetahui masalah yang akan terjadi.

b. Bagi Masyarakat

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat diharapkan untuk memberikan informasi tentang likuiditas, kredit bermasalah, profitabilitas dan permodalan untuk kenyamanan nasabah dalam melakukan penyimpanan dana dan bertransaksi pada Bank Woori Saudara.